Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:
Annisa Nurul Hidayati
NIM : 09480064

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Annisa Nurul Hidayati
NIM	:	09480064
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesugguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
18577ABF702335364
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Annisa Nurul Hidayati
NIM: 08480064

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0180/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH METODE BERCERITA PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA DI MI MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Nurul Hidayati

NIM : 09480064

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 11 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M.Ag
NIP.19711103 199503 1 001

Penguji I

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP.19670827 199303 2 003

Penguji II

Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP.19860505 200912 2 006

Yogyakarta, 25 JUN 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alauikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Annisa Nurul Hidayati
NIM	: 09480064
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alauikum Wr. Wb

Yogykarta, 27 Mei 2013
Pembimbing,

H. Jauhar Hatta, M.Ag
NIP. 19711103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Annisa Nurul Hidayati
NIM	: 09480064
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah atau akta. Oleh karena itu, saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu hal yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

4927CABF702335359

6000 DJP

Annisa Nurul Hidayati

NIM.09480064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahu Wata'ala

Skripsi ini kupersembahkan dengan ikhlas kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta

Sahabat-sahabat terbaikku

MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

dan

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

لا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنْ الْقَوْلِ إِلاَّ مَنْ ظُلِمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعاً عَلِيماً

(١٤٨)

Artinya: *"Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."(An Nisa': 148)*[1]

[1] Junus, Mahmud, *Tarjamah Al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2006), hal. 93

ABSTRAK

Annisa Nurul Hidayati, "Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode bercerita pada pembelajaran Qur'an Hadis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Qur'an Hadis dalam pembentukan sikap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Qur'an Hadis dalam pembentukan perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Penentuan subyek penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data skunder, data primer: pengambilan data seluruh siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang melalui penyebaran angket, wawancara, dan observasi. Data skunder: data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan oleh peniliti berupa dokumen.

Kesimpulannya adalah: 1) Penguasaan metode cerita dapat dikategorikan baik karena nilai rata-ratanya mencapai kelas IV dengan nilai rata-rata sebesar 71 dan kelas V sebesar 65,55. Pemilihan kelas IV dan V dikarenakan agar lebih mengetahui perbedaan pengaruh dari metode bercerita 2) Dari analisa kuantitatif dan kualitatif dapat dikatakan bahwa sikap para siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dapat dikategorikan baik hal ini terbukti dari hasil perhitungan melalui regresi linier sederhana yakni sikap bernilai Y = 5,720 + 0,294X hal ini berarti bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Akan tetapi berdasarkan pada signifikansi metode bercerita tidak berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Sedangkan untuk siswa kelas IV sedangkan untuk siswa kelas V Y = 1,734 + 0,799X hal ini berarti bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa kelas V. Akan tetapi berdasarkan pada signifikansi metode bercerita tidak berpengaruh terhadap pembentukan sikap. 3) Kemudian dilihat dari pembentukan perilaku kelas IV sebesar Y = 11.175 - 0,495X hal ini berarti bahwa metode bercerita berpengaruh terhadapat pembentukan perilaku siswa kelas IV Sedangkan untuk kelas V sebesar Y = 4,695 + 0,298X. Hal ini dapat diartikan perilaku bernilai positif yaitu 4,695 hal ini juga berarti metode bercerita berpengaruh terhadap pembentukan perilaku. Akan tetapi berdasarkan signifikansi baik kelas IV maupun kelas V metode cerita tidak signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa.

Kata Kunci : Penerapan Metode Bercerita, Sikap, Perilaku, Pembelajaran Qur'an hadis

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسو ل الله. اللهم صل وسلم على محمد و على أله وصحبه أجمعين، اما بعد.

Segala syukur hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah, hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha Besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridloi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan hingga akhir zaman. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur’an Hadis dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaannya. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud

secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik bantuan, bimbingan dan dorongan moril maupun spiritual. Sehingga dengan kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar selama empat tahun ini.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan bimbinganya dalam menuntut ilmu.
3. Eva Latipah, S.Ag., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan kemudahan dalam adminitrasi perkuliahan.
4. Bapak H. Jauhar Hatta, M.Ag. selaku pembimbing yang dengan segala ilmu, kesabaran, bimbingan, arahan dan waktu yang diberikan selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Dra. Siti Johariyah, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menularkan ilmunya kepada kita semua hingga kita menjadi seperti sekarang ini.

7. Segenap Staf TU Prodi PGMI dan Staf TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan kemudahan administratif penyusun selama masa perkuliahan.
8. Bapak H. Suharyono, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang telah mengizinkan lembaganya untuk obyek penelitian.
9. Ibu Vina Nihayatul M, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadis MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang telah memberikan bimbingan dan waktu bagi kami untuk melakukan penelitian pada siswa kelas IV dan V yang telah ikut membantu selama pelaksanaan penelitian
10. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tiada batas, nasehat yang tiada lelah, perhatian yang tiada berujung serta materi yang cukup hingga tiada akhir.
11. Sahabat-sahabat terbaikku dalam perjalanan studiku Umul, Hanny, Nurul, Armi, Isna, Endah, Imma, Siti, Niken, Ria, Hanoxz, Ashal, Mas Saiful, Mas Edi dan yang lainnya terimakasih untuk keceriaan dan kebersamaannya serta terimakasih atas motivasi yang kalian berikan selama ini.
12. Semua sahabat PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari mulai kelas A sampai dengan kelas D kalian yang memberi warna saat kuliah, bersama kalian semua tampak indah. Dan kalian adalah sahabat yang hebat.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini semoga Allah SWT menerima dan melimpahkan pahala amal baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun.

Semoga skripsi sederhana ini berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Penulis

Annisa Nurul Hidayati
NIM. 09480064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonen Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	sa’	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha’	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	a’		Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qâf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي		y	Ye

	ya’		

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

اَ = â

اِي = ī

أُو = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 9
F. Hipotesis 36
G. Metode Penelitian 37
H. Sistematika Pembahasan 45
BAB II GAMBARAN UMUM MI MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG
A. Letak Geografis Sekolah 46
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Huda 47
C. Tujuan Pendidikan 50
D. Visi dan Misi 50
E. Struktur Organisasi 52

F. Keadaan Guru dan Karyawan 53
G. Keadaan Siswa 54
H. Sarana dan Prasarana Sekolah..... 56
I. Kegiatan Ekstrakulikuler 58
J. Prestasi Sekolah..... 59

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Bercerita pada Pembelajaran Qur'an Hadis di MI Miftahul Huda Maguan kaliori Rembang 61
B. Pengaruh Penerapan Metode Bercerita pada Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pembentukan Sikap Siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 67
C. Pengaruh Penerapan Metode Bercerita pada Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pembentukan Perilaku Siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92
B. Saran-saran 94
C. Kata Penutup 95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Tahun Ajaran 2012/2013 52

Tabel 2 Data Guru MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang..... 53

Tabel 3 Keadaan Siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 55

Tabel 4 Fasilitas Belajar Mengajar MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 57

Tabel 5 Materi Qur'an Hadis Kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 62

Tabel 6 Materi Qur'an Hadis Kelas V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 63

Tabel 7 Kepahaman Siswa Terhadap Metode Bercerita Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 65

Tabel 8 Kepahaman Siswa Terhadap Metode Bercerita Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 66

Tabel 9 Pembentukan Sikap Siswa IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 72

Tabel 10 Pembentukan Sikap Siswa V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang 73

Tabel 11 Hasil Penerapan Metode Bercerita dan Pembentukan Sikap Siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang..... 74

Tabel 12 Hasil Penerapan Metode Bercerita dan Pembentukan Sikap Siswa kelas V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang..... 77

Tabel 13 Pembentukan Perilaku Siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang..... 82

Tabel 14 Pembentukan Perilaku Siswa kelas V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang..... 83

Tabel 15 Hasil Penerapan Metode Bercerita dan Pembentukan Peilaku Siswa kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang..... 84

Tabel 16 Hasil Penerapan Metode Bercerita dan Pembentukan Peilaku Siswa kelas V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang..... 88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan Pembimbing Skripsi 1
2. Bukti Seminar Proposal 2
3. Permohonan Ijin
   a. Kepada Gubernur Istimewa Yogyakarta 3
   b. Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta 4
   c. Kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 5
   d. Departemen Agama Rembang 7
   e. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda 8
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 9
5. Kartu Bimbingan Sekripsi 10
6. Catatan Lapangan 11
7. Data Kelas IV 25
8. Data Kelas V 26
9. Hasil Regresi Sikap Kelas IV 27
10. Hasil Regresi Perilaku Kelas IV 29
11. Hasil Regresi Sikap Kelas V 31
12. Hasil Regresi Perilaku Kelas V 33
13. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah 35
14. Pedoman Wawancara Guru Qur'an Hadis 36
15. Silabus Pembelajaran Kelas IV 38
16. Silabus Pembelajaran Kelas V 41
17. Lembar Observasi Kelas IV 46
18. Lembar Observasi Kelas V 48
19. Angket Sikap dan Perilaku Kelas IV 50
20. Angket Sikap dan Perilaku Kelas V 53
21. Angket Metode Bercerita Kelas IV 56
22. Angket Metode Bercerita Kelas V 58
23. RPP Kelas IV 66
24. RPP kelas V 90

25. Jadwal Pelajaran MI Miftahul Huda 114
26. Gambar 115
27. Sertifikat OPAK 119
28. Sertifikat PPL I 120
29. Sertifikat PPL II 121
30. Sertifikat TOEC 122
31. Sertifikat TOAC 123
32. Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK 124
33. Curriculum Vitae 125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah dokumen untuk ummat manusia.[1] Al-Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di atas bumi ini. Juga agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian.[2]

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam sebagai pedoman dan pegangan agar manusia tidak sesat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X, Pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.[3] Ini berarti anak didik MI sudah diberikan materi pelajaran Al-Qur'an, sebab materi tersebut merupakan salah satu bagian dari pelajaran Agama Islam.

Pada kenyataannya banyak anak yang jauh dari jangkauan agama. mereka haus akan didikan akhlak yang mulia untuk meluruskan sikap dan prilaku mereka. Bicara mengenai realitas sosial sekarang ini, anak-anak dan kehidupan sosialnya sangat memprihatinkan, banyak anak kecil yang tidak menghormati orang dewasa, sulit diatur, tidak mau belajar, atau hanya

---

[1] Faizzurrahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), hal 1
[2] Shihab, Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hal 15
[3] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

menonton televisi sepanjang hari, main *game* dan hal-hal negatif lain. Media masa memberikan pengaruh yang sangat besar dan lebih luas dibandingkan sistem pendidikan.[4] Dengan potensi media yang tanpa proses penyeleksian dan haus akan nilai-nilai moral mengakibatkan anak-anak semakin jauh dari nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada usia anak adalah saat belajar untuk membentuk konsep diri. Jauhnya anak dari nilai-nilai akhlak disebabkan oleh banyak hal, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menganggap sulit menanamkan akhlak, menganggap kenakalan adalah hal biasa, atau bahkan melupakan penanaman akhlak.

Penanaman moral harus disesuaikan dengan karakter perkembangan anak. Hal ini menjadikan penanaman akhlak pada anak usia dini yang sudah dianggap benar oleh orang dewasa sebenarnya tidak sesuai dengan karakter dan perkembangan anak yang akhirnya anak hanya patuh, namun apa yang disampaikan tidak tertanam atau tidak *terinternalisasi* dalam dirinya.

Penyampaian ajaran Islam yang dapat membentuk sikap dan perilaku melalui bentuk “kisah” dalam Al-Qur’an cukup dominan sehingga kata kisah diabadikan dalam sebuah surat, yaitu surat Al-Qoshash yang berarti “kisah-kisah”. Kisah-kisah dalam Al-Qur’an selain sebagai materi pendidikan Islam, juga dapat dijadikan sebagai salah satu metode dari sekian banyak metode mengajar yang dapat kita gali dan kaji dalam kitab

---

[4] Hasyim Mahmud Wantu, *Pendidikan Solusi Membentuk Moralitas Bangsa*, IRFANI: *Jurnal Pendidikan Islam untuk Pencerahan dan Peradaban*, volume 2, Nomor 1, Juni 2006, hal. 27

suci al-Qur'an, khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keimanan.[5]

Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.[6]

Kisah dalam Bahasa Indonesia berarti cerita. Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, orang tua kepada anaknya, kyai kepada santinya, narasumber kepada pendengarnya. Cerita merupakan suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.[7] Metode cerita mempunyai beberapa kelebihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (baik karakter maupun moral) bagi perkembangan akhlaknya. Sebuah cerita mampu mendorong moral anak,[8] antara lain: pertama, cerita menghadapkan anak pada "konsiderasi" yang mirip dengan alam nyata. Kedua, cerita mendorong

---

[5] Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009) hal 93

[6] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995) hal. 239)

[7] Soekanto, *Seni Cerita Islami*, (Jakarta : Bumi Mitra Press, 2001) Cet ke-2, hal. 9

[8] Tadkirotun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 82

anak untuk menganalisis sesuatu yang tidak hanya tersurat namun juga tersirat. Ketiga, mendorong anak untuk mengidentifikasi diri dengan respon orang lain. Keempat, cerita mengembangkan rasa sederajat dan saling menghargai, menghormati antarsesama.

Cerita sangat cocok bagi pembelajaran anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena cerita bisa membentuk karakter dan watak seseorang. Cerita yang bermutu dan sarat pesan *edukatif* , dapat membentuk karakter dan watak yang baik pula.[9] Hal ini dikarenakan bercerita lisan dapat memahami dan menerobos ke dalam penghayatan pengalaman anak didik.[10]

Alasan penulis meneliti di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang karena memang di MI Miftahul Huda tersebut yang memang telah lama menggunakan metode cerita sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk pembentukan sikap dan perilaku siswa. Tak hanya itu melainkan juga informasi pengetahuan tentang akhlak yang selanjutnya menjadi dasar berpikir dalam menentukan tindakan. Pendidik bercerita berdasarkan pada kisah dalam Al-Qur'an dan pengalaman keseharian yang mereka alami. Sedangkan untuk alasan mengapa memilih metode cerita karena metode itu yang berpotensi sebagai alat untuk membentuk sikap dan perilaku karena metode

---

[9] Hardiman, *Cerita Yang Baik, Dapat Membentuk Watak*, Kedaulatan Rakyat, rabu Legi, 5 Desember 2007, hal. 15

[10] Tadkirotun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 82.

bercerita yang disampaikan berdasar pada kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sehingga diyakini kebenarannya.

Hal lain yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang berdasarkan pemilihan lokasi ada tiga alasan: lokasi lembaga ini terletak di daerah pedesaan atau pinggiran perkotaan, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran karena jauh dari kebisingan perkotaan, anak-anak langsung melihat hubungan antar masayarakat (model akhlak antarsesama), Daerah pedesaan secara kultural masih membudayakan tradisi lisan, terbuka untuk sesama kalangan. Jadi tidak ada kriteria khusus dalam hal ekonomi untuk bersekolah di lembaga ini. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai kepercayaan besar untuk menyekolahkan anaknya di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil pelajaran Qur'an Hadis. Pelajaran Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran dari rumpun Pendidikan Agama Islam. Mempelajari Qur'an Hadis sangat penting bagi siswa karena dengan mempelajarinya siswa akan mengerti kandungan yang terdapat dalam al Qur'an dan Hadis dan selanjutnya siswa dapat mengamalkan ajaran Qur'an dan Hadis dalam kehidupan mereka sehari- hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas pengaruh metode bercerita pada pembelajaran

Qur'an Hadis dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita pada pembelajaran Qur'an Hadis MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode bercerita pada pembelajaran Qur'an Hadis dalam pembentukan sikap siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode bercerita pada pembelajaran Qur'an Hadis dalam pembentukan perilaku siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a) Untuk mengetahui penerapan metode bercerita pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas IV dan V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

b) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita pada pembelajaran Qur'an Hadis dalam pembentukan sikap siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

c) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita pada pembelajaran Qur'an Hadis dalam pembentukan perilaku siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

2. Kegunaan Penelitian

a) Sekolah

1) Memberikan pengaruh metode bercerita dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.

2) Memberikan data proses pengaruh metode bercerita dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.

3) Mengetahui seberapa besar perubahan setelah mendengarkan cerita dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.

b) Peneliti

1) Mendapat pengetahuan secara *teoritis* berdasarkan penelitian.

2) Menjadi syarat meraih gelar strata satu.

c) Akademik

Memberikan pemahaman teoritis-aplikatif tentang pemilihan metode dalam pendidikan tingkat sekolah dalam penanaman akhlak.

D. Kajian Pustaka

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang

penulis pilih. Dari penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni:

1. Skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Cerita pada Siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gampingan Sleman Yogyakarta" karya Roizatul Faruk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Focus pada penelitian ini adalah dalam penanaman akhlak, dan skala spesifikasi target penanaman akhlak.[11]
2. Skripsi yang berjudul "Metode Bercerita dan Proyek dalam Pembelajaran di TK Islam Tarbiyatul Athfal al-Furqon Nitikan Baru Yogyakarta" karya Lisa Purwandari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Focus penelitian ini adalah mengenai penerapan metode yang difokuskan pada metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI.[12]
3. Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyah Busthanul Athfal Mungkid karya Fitri Lisna jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

---

[11] Roizatul Faruk, *"Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Cerita pada Siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gampingan Sleman Yogyakarta"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

[12] Lisa Purwadari, *Metode Bercerita dan Proyek dalam Pembelajaran di TK Islam Tarbiyah Athfal al-Furqon Nitikan Baru Yogyakarta,* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Yogyakarta, 2011. Focus penelitian ini adalah mengenai peningkatan akhlak para siswa melalui metode cerita.[13]

Berdasarkan keterangan dari ketiga skripsi di atas, maka terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan itu terdapat pada penggunaan metode bercerita. Sedangkan perbedaannya terdapat pada strategi hafalan yang digunakan, lokasi penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian. Selain itu, fokus penelitian yang dilakukan penulis ialah pada *Pengaruh Metode Bercerita dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang*. Menurut pengamatan penulis kajian ini berbeda dengan kajian-kajian di atas. Perbedaan penelitian di atas dengan tema penelitian yang penulis angkat adalah perspktif hubungan psikologis yang terjalin dari penggunaan cerita, yang difokuskan bercerita sebagai pengaruh dalam pembentukan sikap dan prilaku siswa kelas IV dan V.

E. Landasan Teori

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[14] Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

[13] Fitri Lisa Purwandari, *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyah Busthanul Athfal Mungkid,* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 664

sesuatu metode yang bisa membentuk sikap dan perilaku seseorang yang akan di ukur antara kedua variable tersebut.

2. Metode Cerita

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau kea tau cara ke. Dalam Bahasa Arab metode disebut toriqoh, yang artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.[15]

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.[16] Dengan Memanfaatkan metode secara akurat, seorang guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk menuju tujuan pedidikan. Hal ini senada dengan penyataan Anis Ma’shumah bahwa metode pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[17]

Jenis cerita dilihat dari berbagai sudut pandang dapat dibedakan menjadi bermacam-macam diantaranya:

1) Berdasarkan pelakunya, cerita dapat dibagi: Fabel atau cerita binatang dan tumbuhan, dunia benda-benda mati dan manusia, atau kombinasi.

---

[15] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 136.

[16] Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 461.

[17] Abdullah Ma’shum, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003).

2) Berdasarkan kejadiannya, cerita dapat dibagi menjadi cerita sejarah, cerita fiksi (rekaan), dan cerita fiksi sejarah.
3) Berdasarkan sifat waktu penyajiannya cerita dapat dibagi menjadi: cerita bersambung, serial, lepas, sisipan, dan ilustrasi.
4) Berdasarkan sifat dan jumlah pendengarnya, cerita dapat dibagi menjadi: cerita privat (kurang dari 20 pendengar) dan cerita kelas (lebih dari 20 pendengar).
5) Berdasarkan teknik penyampaiannya, cerita dapat dibagi menjadi dua yakni: cerita langsung atau lepas naskah dan cerita dengan pembacaan naskah.
6) Berdasarkan penggunaan alat peraga, cerita dapat dibagi menjadi dua yakni: bercerita dengan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga.[18]

b. Metode Bercerita

1) Pengertian Metode Bercerita

Salah satu kegemaran anak adalah mendengarkan cerita. Melalui cerita seorang guru dapat menerapkan dan menyisipkan nilai agama kepada anak yang dapat mendorong untuk perubahan prilaku dan sikap. Cerita yang dibawakan hendaknya berhubungan dengan dunia anak-anak sehingga

[18] Bimo dan Zainal, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, (Yogyakarta: SPA, 2007), hal 10

akan menarik minat mereka untuk mendengarnya, mengikuti, dan menyimaknya.[19]

2) Teknik Bercerita

Teknik yang digunakan dalam bercerita sangat berpengaruh terhadap menarik tidaknya sebuah cerita. Berikut ini adalah beberapa teknik yang dapat digunkana oleh guru dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan:[20]

a) Membaca Langsung dari Buku Cerita

Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus jika guru mempunyai puisi atau prosa untuk dibacakan kepada peserta didik.

b) Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Penyampaian cerita kepada anak dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku dapat menarik perhatian anak. Teknik ini dapat menjadikan anak untuk memusatkan perhatiannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang terkandung dalam cerita serta untuk mengikat perhatian anak.

---

[19] Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal 11.

[20] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 157

c) Menceritakan Dongeng

Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

d) Bercerita Menggunakan Papan Flanel

Guru dapat bercerita dengan menggunakan papan flannel disesuaikan dengan tema dan pesan yang akan disampaikan. Gambar atau foto-foto yang akan digunakan sebagai bahan bercerita dapat ditempelkan di atas papan flannel tersebut.

e) Bercerita Menggunakan Media Boneka

Penggunaan media boneka ini bergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

f) Dramatisasi Suatu Cerita

Dramatisasi diperlukan sebagai daya tarik yang bersifat universal ketika guru bercerita dan memeainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita.

g) Bercerita Sambil Memainkan Jari-Jari Tangan

Guru dapat menciptakan bermacam-macam cerita dengan memainkan jari tangan, sesuai dengan kreativitas guru masing-masing. Ketika guru memainkan jari

dengan kreatif dan menarik maka anak akan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru.

3) Aspek Metode Bercerita

Salah satu unsur penting dalam seluruh rangkaian dalam efektifitas yang ditempuh dalam upaya pembentukan moral anak melalui cerita adalah memilih tema cerita yang baik untuk disampaikan kepada anak. Berikut ini beberapa definisi mengenai tema adalah sebagai berikut:

Tema-tema yang terdapat di dalam cerita banyak dikenal oleh masyarakat dan tidak semuanya baik untuk diceritakan kepada anak-anak. Banyak tema cerita yang diterbitkan yang tidak memiliki pendidikan dan moral. Kisah-kisah yang ditulis hanya untuk merangsang emosi-emosi yang rendah. Tema cerita seperti ini, bukanlah patut disisikan dalam memilih tema. Secara teoritis ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih tema cerita. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah

a) Aspek Relegius (agama)

Dalam memilih tema cerita yang baik, aspek agama ini tidak dapat diabaikan mengingat tema cerita yang dipilih merupakan sarana pembentukan moral. Jika aspek agama ini kurang diperhatikan keberadaanya, maka dikhawatirkan anak akan memperoleh informasi-

informasi yang temanya tidak baik, bahkan ada kemungkinan cerita yang demikian dapat merusak moral anak yang sudah baik. Bagi kalangan keluarga muslim tema cerita yang dipilih tidak hanya karena gaya ceritanya saja, melainkan harus sarat dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kini upaya menenggelamkan pengaruh cerita yang temanya tidak baik dan dapat merusak aqidah dan akhlak anak.[21]

b) Aspek Pedagogis (Pendidikan).

Pertimbangan aspek pendidikan dalam memilih tema cerita juga penting, sehingga dari tema cerita diperoleh dua keuntungan, yaitu menghibur dan mendidik anak dalam waktu yang bersamaan. Disinilah letak peran pencerita untuk dapat memilih tema cerita dan menyampaikan pesan-pesan didaktis dalam cerita. Unsur mendidik, baik secara langsung ataupun tidak langsung terimplisit dalam tema dongeng.[22]

c) Aspek Psikologis

Mempertimbangkan aspek psikologis dalam memilih tema cerita sangat membantu perkembangan jiwa anak. Mengingat anak adalah manusia yang sedang berkembang. Maka secara kejiwaan tema ceritapun

[21] J. Abdullah, *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*, (Jakarta : Amanah, 1997), hal 2.

[22] Sugihastuti, *Serba-serbi Cerita Anak-ana*k, (Jakarta : Pustaka Pelajar,1996), Cet.ke-1, hal. 35

disesuaikan dengan kemampuan berpikir, kestabilan emosi, kemampuan berbahasa serta tahap perkembangan pengetahuan anak dalam mengahayati cerita tersebut. Cerita yang baik dapat mempengaruhi perkembangan anak.

4) Manfaat Metode Bercerita

Manfaat metode bercerita bagi anak SD sangatlah banyak. Bagi mereka, mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan hal yang mengasyikkan. Cerita disamping bermanfaat sebagai hiburan juga dapat digunakan dalam sasaran-sasaran pendidikan. Hal ini dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, moral dan nilai keagamaan.[23]

Melalui metode bercerita dapat ditanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didik sebagai suatu sarana untuk membentuk sikap dan perilaku. Cerita dapat digunakan sebagai pengembangan imajinasi. Serta dapat membangkitkan rasa ingin tahu. Sehingga dapat berpengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikap.

[23] Moeslichatoen.R, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 168.

5) Kelebihan Metode Bercerita[24]

a) Organisasi kelas lebih sederhana, tisdak perlu pengelompokan murid-murid seperti pada metode lain.

b) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah walaupun murid dalam jumlah yang cukup besar apabila kelas yang dusampaikan mampu menarik perhatian murid.

c) Bila guru dalam bercerita berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif dan bisa merangsang para murid untuk melakukan tugas atau pekerjaan.

d) Metode ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas mataer cerita dapat dipersingkat dengan mengambil garis besarnya saja, jika waktu yang tersedia cukup banyak materi cerita yang diberikan dapat diperluas dan diperdalam.

e) Guru dapat menguasai seluruh arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

6) Kelemahan Metode Bercerita[25]

a) Guru sulit mengetahui dimana batas kemampuan murid dalam memahami materi cerita yang disampaiakan.

b) Para murid lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap bahwa yang diceritakan itu benar, sehingga

[24] Ali Priyono. Diakses dari http://id.shvoong.com/soscial-sciences/education. 17 Juni 2013
[25] Ibid

dengan demikian bentuk pelajaran yang bersifat verbalisme.

c) Guru dalam bercerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis, pembicaraan dapat tidak terarah sehingga membosankan para murid, atau kadang terlalu banyak humor sehingga tujan utamanya terabaikan.

3. Pembelajaran Qur'an Hadis

a. Pengertian

1) Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.[26] Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri.[27]

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

---

[26] Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba, 2007), hal. 69.
[27] *Ibid*... hal. 69

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

2) Al-Qur'an Hadis

a) Al-Qur'an

Secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan atau himpunan. Al-Qur'an berarti bacaan, karena merupakan kitab yang wajib dibaca dan dipelajari, dan berarti himpunan karena merupakan himpunan firman-firman Allah swt (wahyu). Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah swt yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada rasul/nabi terakhir Nabi Muhammad SAW, yang membacanya

adalah ibadah. Kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT yang menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan antara manusia dengan Alah, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam. Fungsi Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b) Hadis

Perkataan hadist berasal dari bahasa Arab yang artinya baru, tidak lama, ucapan, pembicaraan, dan cerita. Menurut istilah ahli hadist yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, berupa ucapan, perbuatan, dan takrir (persetujuan Nabi Muhammad SAW) serta penjelasan sifat-sifat Nabi SAW. Kedudukan hadis pada tingkat kedua sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an.

Fungsi hadist yakni mempertegas atau memperkuat hokum-hukum yang telah disebut dalam al-Qur'an. Fungsi hadist yang lain yakni menjelaskan, menafsirkan, dan merinci al-Qur'an yang masih umum dan samar. Fungsi berikutnya yakni untuk mewujudkan

suatu hukum atau ajaran yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an namun tidak bertentangan dengan al-Qur'an.

c) Pembelajaran Qur'an Hadis

Qur'an Hadis yang di maksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang dimaksudkan agar dapat memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi kandungan dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari- hari sebagai bentuk perilaku iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah proses transfer ilmu dan transfer nilai kepada peserta didik dengan materi al-Qur'an Hadis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari banyak uraian di atas maka dapat diambil pengertian bahwa guru al-Qur'an Hadits berarti guru harus menguasai bidang al-Qur'an Hadis yang diajarkan, termasuk di dalamnya baca tulis al-Qur'an dan Hadis, ilmu tajwid, ulumul Qur'an, tafsir, dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya dan

mampu menciptakan iklim pembelajaran dan lingkungan belajar Islami.

b. Tujuan

Mempelajari, memperdalam dan memperkaya Qur'an Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tujuan di muka bumi[28].

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadis di MI yakni[29]:

1) Memberikan kemampuan dasar kepada pendidik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadist

2) Memberikan pengertian dan pemahaman tentang isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.

3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan pedoman pada isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist.

---

[28] Google.wordpress. Diakses dari http://Qu'an Hadist 20.wordpress.com/tag/tujuan-pembelajaran-Qur'an-Hadist. 16 Juni 2013.

[29] Wikipedia. Ruang Lingkup PAI di MI. Diakses dari Http://detank 2189.blogsop.com/2012/01/ruang-lingkup-pendidikan-agama-Islam.html. 19 Juni 2013.

c. Ruang Lingkup Al-Quran Hadist[30]

1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an Hadist yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an Hadist dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan kebersihan, niat, mengehormati orang tua, persaudaraan, silaturrahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq dan amal shaleh.

4. Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Thurstone sikap adalah "*an attitude as the degree of positive or negative affect associated with some psychological object. By psychological object Thurstone means any symbol, phrase, slogan, person, institution, ideal, or idea, toward which people can differ with respect to positive or negative affect*"

Thurstone memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik positif maupun negatif dalam hubungannya dengan

[30] Ibid, 19 Juni 2013.

objek-objek psikologis. Afeksi positif adalah afeksi senang sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.[31]

Allport mendefinisikan sikap sebagai "*a mental and neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence upon the individuals responses to all objects and situations with which it is related"* dari pernyataanya tersebut Allport menekankan pengalaman masa lalu sangatlah penting dalam membentuk sikap.[32]

Pendapat lain mengatakan sikap adalah organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan, dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide atau obyek tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1975). Berdasarkan pendapat Fishbein dan Ajzen, terdapat 3 aspek penting dalam sikap, yaitu aspek afeksi (perasaan), aspek kognisi (keyakinan), aspek konasi (perilaku)[33]

Sebenarnya definisi sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun ada tiga kerangka pemikiran yang dianggap mampu mencakup puluhan definisi sikap. Pemikiran yang *pertama* yaitu pemikiran seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, mereka mengatakan sikap sebagai suatu

[31] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial,* Yogyakarta : Andi, 2003, hal : 126
[32] *Op.cit,* Isbandi Rukminto, hal.178
[33] Faturrochman, *Pengantar Psikologi Sosial, (*Yogyakarta: Pustaka, 2006), hal. 43-44

bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Pemikiran yang *kedua* dikemukakan oleh ahli seperti Chave, Bogardus, LaPiere, Mead, dan Gordon Allport. Konsepsi mereka tentang sikap yaitu bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Pemikiran yang *ketiga* kelompok yang berorientasi pada skema triadik. Menurut kerangka pemikiran ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.[34]

Jadi berdasarkan semua pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa sikap adalah penilaian positif atau negatif terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial, benda dan lain sebagainya.

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap

[34] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 4-5

juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

b. Teori-teori sikap

Secara garis besar teori mengenai sikap dapat dikelompokan menjadi 3 yaitu:

1) Teori belajar (*Learning Theories*)

Menurut teori belajar yang dikemukakan Doob ia menyatakan bahwa prinsip-prinsip dari classical dan operant conditioning dapat digunakan dalam proses pembentukan dan perubahan sikap. Dari pandangan teori ini pembentukan ataupun perubahan sikap merupakan hasil dari proses belajar.

2) Teori konsistensi

Teori ini mengungkapkan bahwa individu cenderung berusaha untuk memelihara konsistensi antara sejumlah sikap yang dimiliki seseorang

3) Teori respon kognitif

Teori ini lebih menekankan pandangannya pada kenyataan bahwa penerima informasi mampu menggeneralisasikan pemikiran mengenai pemikiran yang masuk dalam pikiran mereka dan bukan sekedar

memberikan reaksi semata terhadap informasi-informasi tersebut.[35]

c. Faktor yang mempengaruhi sikap antara lain[36]:

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi

---

[35] Isbandi Rukminto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 189-192

[36] Matasiswa. Diakses dari http:///sikap dan perilaku/sikap dan perilaku_matasiswa.htm. 20 Mei 2013.

corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar mauoun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyekstif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman seseorang, dan bukan faktor bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung obyek tertentu.[37] Dengan demikian sikap terbentuk oleh adanya interaksi sosial yang di alami oleh individu. Menurut Darmiyati Zuchdi menyebutkan bahwa

[37] Jalaluddin, *Islam Aktual*. (Jakarta: Mizan, 1996), hal.187.

dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya[38]. Azwar menyebutkan berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap itu antara lain yaitu; pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggab penting, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu[39].

Menurut pandangan psikologi, sikap mengadung unsur penilaian dan reaksi afektif, sehingga menghasilkan motif. Menurut Mar'at mengatakan bahwa motif menentukan tingkah laku nyata (*overt behaviour*) sedangkan reaksi afektif bersifat tertutup (*covert*)[40]. Motif sebagai daya pendorong arah sikap negatif atau positif akan terlihat dalam tingkah-laku nyata pada diri seseorang atau kelompok. Sedangkan motif dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen afeksi. Motif demikian biasanya akan menjadi lebih stabil. Pada tingkat tertentu motif akan berperan sebagai *central attitude* (penentu sikap) yang akhirnya akan membentuk predisposisi. Proses ini terjadi dalam diri seseorang terutama pada tingkat usia dini. Predisposisi menurut Mar'at merupakan sesuatu yang telah dimiliki seseorang semenjak kecil sebagai hasil pembentukan dirinya sendiri.[41]

---

[38] Darmiyati Zuchdi, *Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

[39] Azwar, S. *Sikap Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 30-38.

[40] Jalaluddin, *Islam Aktual*, (Jakarta: Mizan, 1996), hal. 189.

[41] *Ibid*, hal. 189

Seperti yang telah kita ketahui bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Dan dalam proses perkembangan tersebut terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap individu, kemudian hal ini disebut sebagai faktor pembentuk sikap yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu: faktor internal dan eksternal.

5. Prilaku

a. Pengertian Perilaku

Pada dasarnya perilaku sering disebut sebagai aktivitas yang dalam arti luas dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku yang Nampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak nampak (*inert behavioral*). Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tapi merupakan akibat dari stimulus yang diterima dari organisme yang bersangkutan baik stimulus internal dan stimulus eksternal. Namun perilaku lebih sering merupakan respon atau akibat dari stimulus eksternal.

Kaum behavioris memandang bahwa perilaku adalah respon terhadap stimulus dimana keadaan dari stimulus itu sendiri sangat berpengaruh dan individu seolah tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya. Sementara pandangan aliran kognitif mengenai perilaku adalah

bahwa perilaku individu merupakan respon dari stimulus namun dalam diri individu itu pada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Artinya, bahwa individu dalam keadaan aktif untuk menentukan perilaku yang ia akan ambil.

Terdapat sebuah pandangan yang mengatakan bahwa sikap merupakan prasarat untuk terjadinya perilaku, namun harus ditekankan bahwa hal ini tidak lantas membuat perilaku bergantung seratus persen pada sikap. Intinya perilaku individu bisa saja tidak sama dengan sikapnya.

b. Macam-macam perilaku[42]

1) Perilaku sosial yakni perilaku seseorang di dalam hubungan dengan orang lai.
2) Perilaku tugas atau kerja yakni perilaku seseorang di dalam melaksanakan perkerjaan atau tugas.
3) Perilaku kekuasaan yakni perilaku seseorang di dalam menjalankan kekuasaan atau kewenangannya.

c. Teori tentang perilaku

Ada beberapa terori mengenai perilaku manusia, yakni sebagai berikut:

1) Teori insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall ia mengatakan bahwa perilaku disebabkan oleh insting. Menurutnya,

[42] Diakses dari http://Yuri Kernita.blogspot.com/2013/04/macam-macam-perilaku.html. 16 Juni 2013

insting adalah perilaku yang innate atau perilaku bawaan dan insting akan berubah karena pengalaman.

2) Teori dorongan (*Drive Theory*)

Teori ini menganggap bahwa organisme mempunyai dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Apabila organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam dirinya dan jika ia dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan tersebut.

3) Teori insentif (*Incentive Theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme disebabkan oleh adanya insentif. Insentif disebut juga sebagai reinforcement, ada yang positif atau negatif.

4) Teori Atribussi

Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider yang menyatakan bahwa perilaku itu disebabkan oleh faktor dari dalam yaitu disposisi internal, misalnya sikap, sifat-sifat tertentu atau aspek internal yang lain dan juga disebabkan oleh keadaan eksternal, misal situasi. Faktor internal juga disebut atribusi internal, dan faktor eksternal juga disebut atribusi eksternal.

5) Teori Kognitif

Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya dan melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang serta dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak.[43]

d. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yakni faktor endogen dan faktor eksternal, yaitu[44]:

1) Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain:

a) Jenis ras, setiap ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan lainnya.

b) Jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Perilaku pada pria disebut maskulin, sedangkan perilaku wanita disebut feminin.

---

[43] Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1997), hlm. 19-21

[44] Sunaryo, *Psikologi Untuk Perawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hal. 34

c) Sifat fisik, misalkan perilaku pada individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.

d) Sifat kepribadian, perilaku individu tidak ada yang sama karena adanya perbedaan kepribadian yang dimiliki individu, yang dipengaruhi oleh aspek kehidupan seperti pengalaman, usia watak, perilaku, sistem norma, nilai dan kepercayaan yang dianutnya.

e) Inteligensi, Ebbinghaus mendefinisikan inteligensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi. Dari batasan tersebut dapat dikatakan bahwa inteligensi sangat berpengaruh terhadap perilaku individu.

2) Faktor eksogen atau faktor dari luar individu[45]:

a) Faktor lingkungan. Lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial. Ternyata lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku.

b) Pendidikan. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

---

[45] Studi corner. Diakses dari http:// sikap dan perilaku/pengertian sikap dan perilaku [psikologi].htm. 20 mei 2013

c) Agama. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, beraksi, dan berperilaku individu.

d) Sosial ekonomi, telah disinggung sebelumnya bahwa salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial.

e) Kebudayaan. Ternyata hasil kebudayaan manusia akan mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri.

Adapun pembentukan perilaku manusia adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan perilaku dengan *konsidioning* atau kebiasaan

Cara ini didasarkan atas teori belajar konsidioning yang dikemukakan oleh Pavlov, Thorndike dan Skinner. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akan terbentuklah perilaku tersebut.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian (*insight*). Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar yang disertai dengan adanya pengertian, seperti yang dikemukakan Kohler.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh

Jadi, perilaku itu dibentuk dengan cara menggunakan model atau contoh yang kemudian perilaku dari model tersebut ditiru oleh individu.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang akan dibuat oleh peneliti bagi problematika yang akan diajukan penelitiannya.[46] Hipotesis yang diajukan peneliti yang akan dilakukan adalah terdapat pengaruh metode cerita dalam dalam pembentukan sikap dan prilaku siswa kelas IV dan V pada pelajaran Qur'an Hadist siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

Untuk menguji apakah benar metode cerita dapat berpengaruh pada pembentukan sikap dan perilaku siswa, maka diperlukan pengujian hipotesa, untuk menguji:

1) Sikap

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (metode cerita), dan variabel Y (pembentukan sikap).

Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (metode cerita) dan variabel Y (pembentukan sikap).

[46] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 71

2) Perilaku

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (metode cerita), dan variabel Y (pembentukan perilaku).

Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (metode cerita) dan variabel Y (pembentukan perilaku).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat desriptif kuantitif. Yaitu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan angka. Atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi oprasional. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variable dengan variable yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variable-variabel tersebut.[47]

Yang dimaksud variabel ialah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut.[48]

---

[47] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal 227.

[48]Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 53-54

Dalam penelitain ini ada 2 variabel yang diteliti:

a) Variable bebas (*independent variable*, yaitu pembentukan sikap dan perilaku.

b) Variable terikat (dependen variable), yaitu metode cerita.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian korelasional. Sebab dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara variable bebas (*independent*) dengan variable terikat (*dependent*).[49]

Pendekatan penelitian korelasional dapat dibangun memulai teori yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Bentuk hubungan antara variable bebas dengan variable terikat ada tiga yaitu: simetris, kausal, interaktif.[50]

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data tentang variable-variabel yang diteliti. Pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan penelitian.[51] Subjek dalam penelitian ini menggunakan populasi, yakni seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.[52]

---

[49] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 63.

[50] *Ibid*, hal. 64.

[51] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

[52] Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 116

Dalam penelitian ini yang menjadi respoden yakni siswa kelas IV dan V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang. Dengan jumlah siswa kelas 4 adalah 16 siswa dan kelas 5 adalah 20 siswa. Waktu penelitian pada semester II tahun ajaran 2012-2013 pada mata pelajaran Qur'an Hadis. Ibu Vina, S.Pd.I. yakni sebagai pengampu mata pelajaran Qur'an Hadis sedangkan Bapak H. Suharyono, S.Pd.I yakni selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

4. Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.[53]

Angket ini, peneliti gunakan untuk menyusun skripsi ini adalah angket tertutup, yaitu responden hanya dimintai untuk memberikan jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaam dirinya, dan angket ini disampaikan langsung pada responden yang dimintai keterangan. Angket yang peneliti digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap pembentukan sikap dan prilaku siswa kelas 4 dan kelas 5 MI Miftahul Huda Maguan.

[53] Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 120

b. Metode Observasi

Obeservasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[54] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tanpa mencampuri aktivitas objek yang diobservasi. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan secara alamiah.[55] Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta. Sedangkan peranan peneliti dalam pengamatan adalah sebagai pemeran serta artinya peneliti diketahui secara umum oleh subjek penelitian.[56]

Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, artinya penulis terjun langsung untuk mengadakan pengamatan di MI Miftahul Huda guna mendapatkan data tentang pengaruh pemberian cerita dalam pembentukan sikap dan prilaku kepada siswa kelas 4 dan kelas 5.

c. Metode Interview

Metode interview juga disebut sebagai angket lisan, responden atau orang yang diinterview tidak perlu menuliskan jawabannya.[57] Wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu atau percakapan dengan tujuan.[58]

---

[54] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 220

[55] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 19.

[56] Lexy J. Moleong, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal 177.

[57] John W Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213.

[58] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hal 186.

Sehingga pertanyaan untuk mendaptkan informasi dilakukan dengan lisan. Dengan kelebihan teknik wawancara penanya dapat menerangkan secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.[59] Serta peneliti mampu membangun kedekatan emosional maka data yang bersifat rahasia akan diutarakan oleh interviwer.

Metode tersebut bertujuan untuk memperoleh keterangan dari informan dan hal-hal yang belum terungkap dalam angket.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.[60] Metode dokumentasi diartikan juga sebagai metode pencarian data dengan mengumpulkan dokumen baik yang berupa catatan, grafik, gambar, lukisan, foto, transkip, catalog, silabi, dan lain sebagainya.[61]

5. Analisis Data

a. Analisis Regresi

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Agresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen

---

[59] M Hariwijaya dan Bisri M. Jaelani, *Teknik Penulisan Skripsi dan Thesis* (Yogyakarta: Zenith. 2006), hal 45

[60] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 221.

[61] *Ibid*, hal 133.

dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen bedasarkan variabel independen.[62]

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode cerita yang digunakan untuk membentuk sikap dan prilaku.

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk sikap

   $Y = a + bX$

   Keterangan :

   Y = Variabel dependen (pembentukan sikap)

   a = Konstanta, yaitu nilai *Y* jika *X* = 0

   b = Koefisien regresi, yaitu peningkatan atau penurunan variabel *Y* yang didasarkan pada variabel *X*

   X = metode cerita

2. Untuk perilaku

   $Y = a + bX$

   Keterangan :

   Y = Variabel dependen (pembentukan perilaku)

   a = Konstanta, yaitu nilai *Y* jika *X* = 0

[62] Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah data dengan SPSS,* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), hal. 73

b = Koefisien regresi, yaitu peningkatan atau penurunan variabel *Y* yang didasarkan pada variabel *X*

X = metode cerita

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah metode cerita berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Pengujian menggunakan tingkat signifikasi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:[63]

a. Merumuskan hipotesis

1) Sikap

Ho : metode cerita tidsk berpengaruh terhadap pembentukan sikap.

Ha : metode cerita berpengaruh terhadap pembetukan sikap.

2) Perilaku

Ho : metode cerita tidsk berpengaruh terhadap pembentukan perilaku.

Ha : metode cerita berpengaruh terhadap pembetukan perilaku.

b. Menentukan t hitung

Di dapat dari output hasil regresi dari SPSS.

[63] *Ibid*, hal 79

c. Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05/2 = 0,025 dan derajat kebebasan df = n-2

d. Kriteria pengujian

1) Jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima.

2) Jika –t hitung < -t tabel atau –t hitung > t tabel, maka Ho ditolak.

e. Membuat kesimpulan

Nilai t hitung lebih besar atau lebih kecil dari pada t tabel berdasarkan pada kriteria pengujian.

Pengujian berdasarkan signifikansi

a. Hipotesis

1) Sikap

Ho : Metode cerita tidak berpengaruh terhadap pembentukan sikap.

Ha : Metode cerita berpengaruh terhadap pembentukan sikap .

2) Perilaku

Ho : Metode cerita tidak berpengaruh terhadap pembentukan perilaku.

Ha : Metode cerita berpengaruh terhadap pembentukan perilaku.

b. Menentukan Nilai Signifikansi

Hasil di dapat dari output hasil regresi dari SPSS.

c. Kriteria Pengujian

1) Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

2) Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

d. Kesimpulan

Nilai signifikansi lebih besar atau lebih kecil dari pada 0,05. Maka perumusannya sesuai dengan kriteria pengujian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang meliputi letak geografis, sejarah singkat madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, ekstra kulikuler, dan prestasi sekolah.

BAB III berisi tentang hasil dan pembahasan yang terdiri dari sikap dan perilaku siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang sebelum

diterapkan metode cerita, kepahaman siswa kelas IV dan V terhadap materi yang disampaikan dengan metode cerita, pembentukan sikap dan perilaku siswa kelas IV dan V MI Miftahul Huda setelah diterapkan metode cerita dan hasil regresi linier sederhana metode cerita dengan pembentukan sikap dan perilaku.

Bab IV adalah Penutup yang berisi uraian kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Selain itu akan disajikan pula saran-saran yang bermanfaat berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Bagian akhir skipsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang mengenai pengaruh metode bercerita dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada pembentukan sikap dan perilaku siswa di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Kaliori Maguan Rembang maka dapat disimpulkan dari jawaban rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Metode bercerita dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadis yakni Ibu Vina Nihayatul M, S.Pd.I yang dilakukan setelah materi selesai dengan cara bercerita langsung tanpa menggunakan peraga. Baik siswa kelas IV maupun kelas V sangat antusias saat mendengarkan cerita yang diberikan oleh Ibu Vina Nihayatul M, S.Pd.I. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 30 pertanyaan, dengan 3 pilihan jawaban. Dari analisis kuantitatif penguasaan metode cerita dapat dikatakan bahwa perubahan sikap dan perilaku para siswa MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang kelas IV dengan nilai rata-rata sebesar 71 dan kelas V sebesar 65,55.

2. Pengaruh penerapan metode bercerita pada pembelajaran Qur'an Hadis terhadap pembentukan sikap siswa dengan hasil perhitungan data melalui regresi linier sederhana yakni sikap bernilai Y = 5,720 + 0,294X. Setelah itu masuk ke dalam uji t maka t hitung dari data yang

diperoleh sebesar 0,492 dan t tabel sebesar 2,145. t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka metode bercerita berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,631 yang berarti penerapan metode bercerita tidak signifikan terhadap pembentukan sikap siswa kelas IV.

Sedangkan untuk kelas V MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, data yang output di dapat sebesar Y = 1,734 + 0,799X. Hal ini dapat diartikan sikap bernilai positif. Setelah itu dimasukkan ke dalam uji t dan t hitung diperoleh sebesar 0,492 dan t tabel sebesar 2,145. t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka metode bercerita berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,024 yang berarti penerapan metode bercerita tidak signifikan terhadap pembentukan sikap siswa kelas V.

3. Pengaruh penerapan metode bercerita pada pembelajaran Qur'an Hadis terhadap pembentukan perilaku siswa dengan hasil perhitungan kelas IV sebesar Y = 11.175 - 0,495X. Hal ini dapat diartikan perilaku bernilai positif. Kemudian dimasukkan ke dalam uji t maka data yang diperoleh dari perilaku dengan nilai t hitung sebesar -0,998 yang berarti metode bercerita yang dilakukan oleh MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang tersebut berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa kelas IV pada pembelajaran Qur'an hadis. Akan tetapi dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,335

yang berarti penerapan metode bercerita tidak signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa kelas IV.

Sedangkan untuk kelas V data ouput yang diperoleh sebesar Y = 4,695 + 0,298X. Hal ini dapat diartikan perilaku bernilai positif yaitu 4,695. Setelah regresi linier dilakukan kemudia masuk ke dalam uji t maka data yang diperoleh dari perilaku dengan nilai t hitung sebesar 1,451 yang berarti metode bercerita yang dilakukan oleh MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang tersebut berpengaruh terhadapat pembentukan perilaku siswa kelas V pada pembelajaran Qur'an hadis. Akan tetapi dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,164 yang berarti penerapan metode bercerita tidak signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa kelas V.

B. Saran-saran

1. Guru

Dari hasil kesimpulan di atas bahwa terdapat hubungan antara penguasaan materi Qur'an Hadis dengan menggunakan metode cerita terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa, dapat disarankan kepada para petugas pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran Qur'an Hadis dengan metode cerita dan memberikan keteladanan atau kegiatan yang terkait dengan aplikasi dari materi Al-Qur'an Hadis. Dengan harapan para siswa supaya memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

2. Kepala Sekolah

Kepada Kepala Sekolah dan para Guru, untuk lebih meningkatkan pembelajaran di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang dengan metode cerita sebagai metode yang digunakan dalam pembelaran. Serta bersungguh-sungguh lagi dalam membina siswa-siswi dengan menambah berbagai macam program seperti :

a. Menambah waktu untuk mengkaji cerita-cerita Islam lebih dalam.
b. Mengadakan lomba cermat dalam menganalisis cerita.
c. Menambah porsi pemberian nasihat dengan metode cerita.
d. Selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa.
e. Lebih rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih sangat sederhana.

Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan dan kecurangan yang mesti ada pada diri penulis. Sekalipun demikian penulis berharap semoga membawa manfaat, terutama bagi yang hendak mengadakan pengkajian lebih lanjut serta lebih mendalam lagi.

Oleh sebab itu segala kritik dan saran dari semua pihak, terutama dari pihak yang berkompeten dalam bidang ini sangatlah penulis harapkan.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 1997. *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*. Jakarta : Amanah.

Al-Qottan, Manna Khalil. 2009. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa

An-Nahli, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsismi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1975. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra.

Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar. 1998. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bimo & Zainal. 2007. *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*. Yogyakarta: SPA.

Faturrochman, 2006. *Pengantar Psikologi SosiaL*. Yogyakarta: Pustaka.

Gerungan, W. A. 1983. *Psikologi Sosial*. Suatu Ringkasan, Jakarta : PT Eresco.

Hatta, Jauhar. Al-Bidayah. 2009. *Jurnal Pendidikan GuruMadrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hariwijaya & Jaelani, Bisri. 2006. *Teknik Penulisan Skripsi dan Thesis*. Yogyakarta: Zenith.

Ibnu, Hajar. 1996. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.

Istadi, Irawati. 2005. *Mendidik Dengan Cinta*. Jakarta: Pustaka Inti.

Jalaluddin. 1996. *Islam Aktual.* Jakarta: Mizan.

Ma'shum, Abdullah, dkk. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mikarsa, Hera Lestari. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Musfiroh, Tadkirotun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Tiara Wacana.

Partanto, Pius & Al-Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Priyatno, Dwi. 2010. *Belajar Cepat Olah data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Priyatno, Dwi. 2011. *Belajar Cepat Olah data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja.

Rahman, Fazlur. 1996. *Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka Rosdakarya.

Rukminto, Isbandi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto. 2001. *Seni Cerita Islami*. Jakarta : Bumi Mitra Press.

Sudijono, Annas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugihastuti. 1996. *Serba-serbi Cerita Anak-ana*k. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Sukmadinata, Nana S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta: EGC.

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Walgito, Bimo. 2009. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Walgito, Bimo. 1997. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Zuhriyah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

SILABUS PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST

QUR'AN HADIST KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG

No	Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Jumlah soal	Instrumen
1	Memahami arti surat pendek	Mengartikan surat Al-Lahab	surat Al-Lahab	Sikap 4 butir soal	1. Apakah kamu menyisihkan uang sakumu untuk infaq 2. Apakah kamu suka menabung? 3. Apakah kamu takut akan murka Allah? 4. Apakah kamu membantu orang tuamu di rumah?
				Periaku 4 butir soal	1. Apakah kamu pernah mengolok-olok temanmu? 2. Pernahkah kamu melerai temanmu yang sedang berkelahi? 3. Pernahkah kamu membantu temenmu yang tidak mampu? 4. Pernahkah kamu memfitnah teman kamu?
		Menjelas-kan isi kan-dungan surat Al-Lahab secara sederhana	Terjemahan surat al-lahab	Sikap 2 butir soal	1. Apakah kamu bersikap baik dengan teman-temanmu? 2. Apakah kamu selalu berkata yang sebenarnya kepada siapapun?

				Periaku 2 butir soal	1. Pernahkah kamu menolong orang yang sedang mendapatkan musibah? 2. Pernahkah kamu di fitnah mencuri uang saku temanmu?
2	Memahami arti hadits tentang niat dan hadits tentang silaturrahim	Menjelas-kan isi kandungan hadits tentang niat secara sederhana	Terjemahan hadits tentang niat	Sikap 4 butir soal	1. Sebelum berangkat sekolah apakah kamu mencium tangan kedua orang tuamu? 2. Sebelum berangkat ke sekolah apakah kamu berdo'a terlebih dahulu? 3. Pernahkah kamu membolos sekolah dan memilih untuk bermain? 4. Saat hujan turun ketika kamu akan berangkat mengaji, apakah kamu akan berangkat mengaji? 5. Pernahkah niat yang baikmu itu tercapai?
				Periaku 4 butir soal	1. Pernahkah kamu berangkat ke sekolah bersama teman-temanmu? 2. Ketika sedang bermain bersama teman-temanmu, kamu di panggil ibumu untuk membantunya di rumah, apakah kamu akan menurut dengan ibumu?

					3. Menegur temanmu yang membolos sekolah 4. Ikhlas menolong teman yang sedang terkena musibah 5. Mengajarkan teman untuk berbuat baik kepada sesame
		Menjelas-kan isi kandungan tentang silaturrahim hadits secara sederhana	Terjemahan hadits tentang silaturrahim	Sikap 4 butir soal	1. Apakah kamu sering bermain di rumah temanmu? 2. Apakah kamu sering mengunjungi nenekmu? 3. Merasa senang saat bertemu saudara-saudaramu 4. Merasa terhibur saat berada di tengah-tengah keluarga
				Periaku 5 butir soal	1. Berbuat baik kepada saudara-saudaramu 2. Merasa senang saat bertemu teman lama 3. Saat Idul Fitri kamu berkunjung ke rumah guru-gurumu. 4. Menjenguk temanmu yang sedang sakit di rumah sakit.

SILABUS PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST

QUR'AN HADIST KELAS V MI MIFTAHUL HUDA MAGUAN KALIORI REMBANG

No	Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Jumlah soal	Instrumen
1	Menghafalkan surat-surat pendek secara benar dan fasih	Membaca surat al-'Alaq secara benar dan fasih	Surat al-'Alaq	Sikap 5 butir soal	1. Apakah setiap hari kamu belajar? 2. Apakah kamu belajar atas kemauanmu sendiri? 3. Apakah kamu selalu berdo'a sebelum belajar? 4. Apakah kamu menyayangi orang tuamu? 5. Apakah kamu selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tuamu?
				Periaku 5 butir soal	1. Apakah kamu pernah belajar kelompok bersama teman-temanmu? 2. Apakah kamu membantu teman kamu ketika dia dalam kesulitan? 3. Apakah ibumu pernah menceritakan saat kamu kecil? 4. Jika kamu salah lalu ditegur ibumu, apakah

					kamu akan merubah sikapmu menjadi lebih baik? 5. Jika berangkat sekolah, apakah kamu mencium tangan ayah ibumu terlebih dahulu?
		Menghafal surat al-‘Alaq secara benar dan fasih	Menghafal surat al-‘Alaq secara benar dan fasih	Sikap 3 butir soal	1. Jika waktu dimulainya kegiatan TPA bersamaan dengan dimulainya film kartun fovorit anda, apakah anda akan tetap pergi ke TPA? 2. Jika guru anda menyuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek untuk tugas sekolah, apakah anda juga akan mengamalkannya di rumah? 3. Jika ada pelajaran yang belum kamu pahami, apakah kamu akan terus mempelajarinya sampai kamu bisa?
				Periaku 4 butir soal	1. Apakah kamu mau mendengarkan nasehat dari temanmu jika kamu bersikap kurang benar? 2. Jika ada temanmu yang tidak bias

					mengerjakan tugas, apakah kamu akan mengajarinya? 3. Pada saat ulangan, apakah kamu bekerja sama dengan teman sebangkumu? 4. Jika ada temenmu yang tidak membawa alat tulis ketika sekolah, apakah kamu akan meminjaminya?
2	Memahami arti surat pendek	Menterjemahkan surat Al-Qadr	surat Al-Qadr	Sikap 5 butir soal	1. Aupakah kamu senang ketika bulan Ramadhan itu dating? 2. Apakah kamu berpuasa ketika bulan Ramadhan? 3. Apakah kamu mengaji ketika bulan Ramdahan? 4. Ketika bulan Ramadhan akan berakhir, apakah kamu akan memperbanyak ibadahmu? 5. Jika ada temanmu yang tidak berpuasa di bulan Ramadhan, apakah kamu akan mengajaknya untuk berpuasa?

				Periaku 5 butir soal	1. Apakah kamu mengeluarkan zakat ketika bulan Ramadhan? 2. Apakah anda mengaji bersama teman-teman anda di masjid / mushola ketika bulan Ramdahan? 3. Apakah anda menyisihkan uang sakumu untuk infaq? 4. Jika ada penjual makanan di bulan Ramadhan di siang hari, apakah kamu akan membeli dan memakannya? 5. Pada saat tiba waktu mengaji, dan kamu melihat temanmu asyik bermain, apakah kamu akan mengajaknya untuk pergi mengaji?
		Menjelaskan isi kandungan surat Al-Qadr tentang malam Lailatul Qadr secara sederhana	Surat al-Qadr	Sikap 2 butir soal	1. Apakah kamu sering membaca surat al-Qodr? 2. Saat akhir bulan Ramadhan apakah kamu masing sering sholat dan mengaji di masjid?
				Periaku 2	1. Apakah kamu mengamalkan kandungan surat

				butir soal	al-Qadr? 2. Apakah kamu mengaji bersama keluargamu ketika bulan Ramadhan?

NAMA :

KELAS :

NO PRESENSI :

Angket untuk cerita yang berjudul "Kisah Abu Lahab Sang Penetang Allah" (surat al-Lahab)

PETUNJUK

Jawablah semua nomor, jangan sampai ada yang terlewati. Berilah tanda V pada kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban sebagai berikut:

A : Selalu

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah / Belum pernah

Terimakasih atas bantuan yang telah kamu berikan.

NO	PERTANYAAN	A	B	C
1.	Dari kisah Abu Lahab yang sudah kamu dengar, apakah kamu memahaminya?			
2.	Saat Nabi Muhammad lahir, apakah Abu Lahab menyukai kelahiran Nabi?			
3.	Apakah kamu ingin menjadi penentang Allah yang seperti Abu Lahab lakukan?			
4.	Abu lahab sangat membenci ajaran Islam, apakah kamu juga membenci ajaran Islam?			
5.	Ummu Jamil adalah istri Abu Lahab yang juga menentang Rosulullah, apakah kamu setuju dengan sifat Ummu Jamil?			
6.	Allah telah berfirman dalam surat al-Lahab tentang Abu Lahab, yang dimana istrinya adalah pembawa kayu bakar, apakah kamu akan mencontoh segala sifat Ummu Jamil ketika hidup?			

7.	Jika kamu mempunyai sebuah amanat, apakah kamu akan memberitahukan amanat tersebut kepada orang yang kamu tuju?			
8.	Pernahkah kamu mengadu domba dengan temanmu?			
9.	Pada saat salah seorang kerabatmu ada yang kufur, apakah kamu akan menegurnya?			
10.	Apakah kelak kamu ingin disiksa seperti Abu Lahab?			

Rembang, 04 Februari 2013

Observer

Annisa Nurul Hidayati

09480064

NAMA :

KELAS :

NO PRESENSI :

Angket untuk cerita yang berjudul "Semangat Belajar" (surat al-Alaq)

PETUNJUK

Jawablah semua nomor, jangan sampai ada yang terlewati. Berilah tanda V pada kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban sebagai berikut:

A : Selalu

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah / Belum pernah

Terimakasih atas bantuan yang telah kamu berikan.

NO	PERTANYAAN	A	B	C
1.	Dari kisah "Semangat Belajar" tersebut, apakah kamu dapat memahaminya dengan baik?			
2.	Apakah kedua orang tuamu yang menyekolahkanmu?			
3.	Senangkah kamu dalam menuntut ilmu?			
4.	Sejak kelas 1 SD, apakah kamu sudah bisa membaca dan menulis?			
5.	Pada waktu dulu kamu belum bisa membaca apakah kamu berusaha untuk belajar membaca?			
6.	Pada waktu dulu kamu belum bisa menulis apakah kamu berusaha untuk belajar menulis?			
7.	Apakah kamu juga belajar seperti Maimun?			
8.	Apakah semangat belajarmu seperti Maimun?			
9.	Apakah kamu menganggap pendidikan pada saat ini sangat penting?			
10.	Apakah kedua orang tuamu juga mengajarimu di rumah?			

11.	Apakah kedua orang tuamu juga ingin kamu pintar?			
12.	Pernahkah kamu berfikir sekolah tidak ada manfaatnya?			
13.	Setiap pulang sekolah apakah kamu selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah?			
14.	Walaupun kamu juara seperti Maimun, apakah kamu akan besar kepala?			
15.	Apakah kamu mencontoh sifat Maimun yang selalu tekun dalam belajar?			

Rembang, 04 Februari 2013

Observer

Annisa Nurul Hidayati

09480064

NAMA :

KELAS :

NO PRESENSI :

Angket untuk cerita yang berjudul "Pemulung yang Rajin Sekolah" (mengenai niat)

PETUNJUK

Jawablah semua nomor, jangan sampai ada yang terlewati. Berilah tanda V pada kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban sebagai berikut:

A : Selalu

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah / Belum pernah

Terimakasih atas bantuan yang telah kamu berikan.

NO	PERTANYAAN	A	B	C
1.	Dari kisah "Pemulung yang Rajin Sekolah" tersebut, apakah kamu dapat memahaminya dengan baik?			
2.	Niat Danang bersekolah sangat besar, apakah kamu juga punya niat seperti Danang?			
3.	Danang adalah anak yang mandiri, apakah kamu juga seperti Danang yang serba mandiri?			
4.	Setiap pulang sekolah Danang membantu orang tuanya, apakah kamu juga demikian?			
5.	Apakah kamu belajar dengan rajin seperti Danang?			
6.	Apakah kamu mempunyai prestasi seperti Danang?			
7.	Apakah niatmu mencari ilmu itu tulus karena Allah semata?			
8.	Jika kamu ingin mendapatkan sesuatu, apakah			

	kamu bersungguh-sungguh akan meraihnya?			
9.	Apakah kamu yakin cita-citamu akan tercapai?			
10.	Apakah kamu akan meniru sifat baik Danang dalam cerita tersebut?			

Rembang, 18 Februari 2013

Observer

Annisa Nurul Hidayati

09480064

NAMA :

KELAS :

NO PRESENSI :

Angket untuk cerita yang berjudul "Silaturrahmi menolongku" (mengenai silaturrahmi)

PETUNJUK

Jawablah semua nomor, jangan sampai ada yang terlewati. Berilah tanda V pada kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban sebagai berikut:

A : Selalu

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah / Belum pernah

Terimakasih atas bantuan yang telah kamu berikan.

NO	PERTANYAAN	A	B	C
1.	Dalam kisah mengenai makna silaturrahmi apakah kamu memahami makna silaturrahmi?			
2.	Seringkah anda mengunjungi teman kamu seperti yang Abdullah lakukan?			
3.	Apakah kamu bersikap ramah kepada siapapun seperti Abdullah?			
4.	Apakah teman/ kerabat kamu berkunjung dirumah, apakah sambutan kamu menyambutnya dengan baik seperti yang Abdullah lakukan?			
5.	Pernahkah anda membentak tamu yang datang kerumah kamu?			
6.	Pada saat Abdullah kecelakaan, ada yang menolongnya, lalu jika ada teman kamu yang mengalami hal tersebut, apakah kamu menolongnya?			

7.	Pada saat kamu mengalami kesulitan apakah temanmu ada yang peduli kepadamu?			
8.	Apakah kamu akan akan meniru sikap baik Abdullah?			
9.	Apakah kamu juga mendo'akan teman-temanmu dengan tulus seperti yang dilakukan oleh teman-teman dan kerabatmu?			
10.	Pernahkah kamu saling bersilaturrahmi dengan teman sekelasmu?			

Rembang, 25 Februari 2013

Observer

Annisa Nurul Hidayati

09480064

NAMA :

KELAS :

NO PRESENSI :

PETUNJUK

Jawablah semua nomor, jangan sampai ada yang terlewati. Berilah tanda V pada kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban sebagai berikut:

A : Selalu

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah / Belum pernah

Terimakasih atas bantuan yang telah kamu berikan.

NO	PERTANYAAN	A	B	C
A.	**SIKAP**			
1.	Apakah kamu menyisihkan uang sakumu untuk infaq?			
2.	Apakah kamu suka menabung?			
3.	Apakah kamu takut akan murka Allah?			
4.	Apakah kamu membantu orang tuamu di rumah?			
B.	**PERILAKU**			
5.	Apakah kamu pernah mengolok-olok temanmu?			
6.	Pernahkah kamu melerai temanmu yang sedang berkelahi?			
7.	Pernahkah kamu membantu temenmu yang tidak mampu?			
8.	Pernahkah kamu memfitnah teman kamu?			
A.	**SIKAP**			
9.	Apakah kamu bersikap baik dengan teman-temanmu?			
10.	Apakah kamu selalu berkata yang sebenarnya			

	kepada siapapun?			
B.	**PERILAKU**			
11.	Pernahkah kamu menolong orang yang sedang mendapatkan musibah?			
12.	Pernahkah kamu di fitnah mencuri uang saku temanmu?			
A.	**SIKAP**			
13.	Sebelum berangkat sekolah apakah kamu mencium tangan kedua orang tuamu?			
14.	Sebelum berangkat ke sekolah apakah kamu berdo'a terlebih dahulu?			
15.	Pernahkah kamu membolos sekolah dan memilih untuk bermain?			
16.	Saat hujan turun ketika kamu akan berangkat mengaji, apakah kamu akan berangkat mengaji?			
17.	Pernahkah niat yang baikmu itu tercapai?			
B.	**PERILAKU**			
18.	Pernahkah kamu berangkat ke sekolah bersama teman-temanmu?			
19.	Ketika sedang bermain bersama teman-temanmu, kamu di panggil ibumu untuk membantunya di rumah, apakah kamu akan menurut dengan ibumu?			
20.	Menegur temanmu yang membolos sekolah			
21.	Ikhlas menolong teman yang sedang terkena musibah			
22.	Mengajarkan teman untuk berbuat baik kepada sesama			
A.	**SIKAP**			
23.	Apakah kamu sering bermain di rumah temanmu?			
24.	Apakah kamu sering mengunjungi nenekmu?			

25.	Merasa senang saat bertemu saudara-saudaramu			
26.	Merasa terhibur saat berada di tengah-tengah keluarga			
B.	**PERILAKU**			
27.	Berbuat baik kepada saudara-saudaramu			
28.	Merasa senang saat bertemu teman lama			
29	Saat Idul Fitri kamu berkunjung ke rumah guru-gurumu			
30.	Menjenguk temanmu yang sedang sakit di rumah sakit			

Rembang, 28 Januari 2013
Observer

Annisa Nurul Hidayati
09480064

NAMA :

KELAS :

NO PRESENSI :

PETUNJUK

Jawablah semua nomor, jangan sampai ada yang terlewati. Berilah tanda V pada kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban sebagai berikut:

A : Selalu

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah / Belum pernah

Terimakasih atas bantuan yang telah kamu berikan.

NO	PERTANYAAN	A	B	C
A.	**SIKAP**			
1.	Apakah setiap hari kamu belajar?			
2.	Apakah kamu belajar atas kemauanmu sendiri?			
3.	Apakah kamu selalu berdo'a sebelum belajar?			
4.	Apakah kamu menyayangi orang tuamu?			
5.	Apakah kamu selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tuamu?			
B.	**PERILAKU**			
6.	Apakah kamu pernah belajar kelompok bersama teman-temanmu?			
7.	Apakah kamu membantu teman kamu ketika dia dalam kesulitan?			
8.	Apakah ibumu pernah menceritakan saat kamu kecil?			
9.	Jika kamu salah lalu ditegur ibumu, apakah kamu akan merubah sikapmu menjadi lebih baik?			
10.	Jika berangkat sekolah, apakah kamu mencium tangan ayah ibumu terlebih dahulu?			

A.	**SIKAP**			
11.	Jika waktu dimulainya kegiatan TPA bersamaan dengan dimulainya film kartun fovorit anda, apakah anda akan tetap pergi ke TPA?			
12.	Jika guru anda menyuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek untuk tugas sekolah, apakah anda juga akan mengamalkannya di rumah?			
13.	Jika ada pelajaran yang belum kamu pahami, apakah kamu akan terus mempelajarinya sampai kamu bisa?			
B.	**PERILAKU**			
14.	Apakah kamu mau mendengarkan nasehat dari temanmu jika kamu bersikap kurang benar?			
15.	Jika ada temanmu yang tidak bias mengerjakan tugas, apakah kamu akan mengajarinya?			
16.	Pada saat ulangan, apakah kamu bekerja sama dengan teman sebangkumu?			
17.	Jika ada temenmu yang tidak membawa alat tulis ketika sekolah, apakah kamu akan meminjaminya?			
A.	**SIKAP**			
18.	Apakah kamu senang ketika bulan Ramadhan itu datang?			
19.	Apakah kamu berpuasa ketika bulan Ramadhan?			
20.	Apakah kamu mengaji ketika bulan Ramdahan?			
21.	Ketika bulan Ramadhan akan berakhir, apakah kamu akan memperbanyak ibadahmu?			
22.	Jika ada temanmu yang tidak berpuasa di bulan Ramadhan, apakah kamu akan mengajaknya untuk berpuasa?			
B.	**PERILAKU**			

23.	Apakah kamu mengeluarkan zakat ketika bulan Ramadhan?			
24.	Apakah anda mengaji bersama teman-teman anda di masjid / mushola ketika bulan Ramdahan?			
25.	Apakah anda menyisihkan uang sakumu untuk infaq?			
26.	Jika ada penjual makanan di bulan Ramadhan di siang hari, apakah kamu akan membeli dan memakannya?			
27.	Pada saat tiba waktu mengaji, dan kamu melihat temanmu asyik bermain, apakah kamu akan mengajaknya untuk pergi mengaji?			
A.	**SIKAP**			
28.	Apakah kamu sering membaca surat al-Qodr?			
29.	Saat akhir bulan Ramadhan apakah kamu masing sering sholat dan mengaji di masjid			
B.	**PERILAKU**			
30.	Apakah kamu mengamalkan kandungan surat al-Qadr?			

Rembang, 28 Januari 2013

Observer

Annisa Nurul Hidayati

09480064

NAMA :

KELAS :

NO PRESENSI :

Angket untuk cerita yang berjudul "Kisah di Malam Lailatul Qodr" (surat al-Qodr)

PETUNJUK

Jawablah semua nomor, jangan sampai ada yang terlewati. Berilah tanda V pada kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban sebagai berikut:

A : Selalu

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah / Belum pernah

Terimakasih atas bantuan yang telah kamu berikan.

NO	PERTANYAAN	A	B	C
1.	Dari kisah Lailatul Qodr tersebut apakah kamu memahaminya dengan baik dan dapat mengerti maknanya?			
2.	Pada saat Nuzulul Qur'an, apakah di tempatmu juga memperingatinya?			
3.	Pada saat bulan Ramadhan, apakah kamu juga beri'tikaf seperti apa yang dilakukan oleh Rosulullah SAW?			
4.	Apakah kamu pernah merasakan datangnya Lailatul Qodr seperti yang dialami Rosulullah dan para sahabatnya?			
5.	Pada saat Lailatul Qodr, apakah kamu mengalami apa yang dialami oleh Rosulullah?			
6.	Pada saat kamu sholat, lalu kamu diganggu oleh temanmu, apakah kamu tetap meneruskan sholatmu?			

7.	Pada saat akhir bulan Ramadhan apakah kamu semakin meningkatkan ibadahmu?			
8.	Apakah kamu percaya akan adanya malam Lailatul Qodr?			
9.	Apakah kamu percaya Allah memberi maaf dan menebar kasih sayang kepada hamba-Nya?			
10.	Saat bulan Ramadhan apakah amu bersungguh-sungguh dalam beribadah?			
11.	Dalam cerita malam lailatul Qodr tersebut ada banyak keagungan, apakah kamu berusaha ingin mendapatkannya?			
12.	Apakah kamu merasa kagum saat mendengar cerita malam Lailatul Qodr yang telah dialami Rosulullah dan para sahabatnya?			
13.	Allah mengampuni dosa hamba-hamba-Nya pada malam Lailatul Qodr pada hamba Allah yang dapat meraihnya, percayakah kamu akan hal ini?			
14.	Menyesalkah kamu jika kamu tidak bersungguh-sungguh dalam beribadah?			
15.	Apakah kamu mendapatkan hikmah dari cerita malam Lailatul Qodr yang telah dialami oleh Rosulullah?			

Rembang, 25 Februari 2013

Observer

Annisa Nurul Hidayati

09480064

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Perilaku
  /METHOD=ENTER Metode_cerita
  /RESIDUALS DURBIN.
```

Regression

```
[DataSet1] E:\HASIL SPSS\DATA MENTAH kls4.sav
```

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode_cerita[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258[a]	.066	.000	.60451	1.177

a. Predictors: (Constant), Metode_cerita

b. Dependent Variable: Perilaku

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.364	1	.364	.996	.335[a]
	Residual	5.116	14	.365		
	Total	5.480	15			

a. Predictors: (Constant), Metode_cerita

b. Dependent Variable: Perilaku

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.175	3.535		3.161	.007		
	Metode_cerita	-.495	.496	-.258	-.998	.335	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku

Coefficient Correlations[a]

Model			Metode_cerita
1	Correlations	Metode_cerita	1.000
	Covariances	Metode_cerita	.246

a. Dependent Variable: Perilaku

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Metode_cerita
1	1	1.999	1.000	.00	.00
	2	.001	46.765	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Perilaku

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.4117	8.0059	7.6500	.15577	16
Residual	-1.20589	.89120	.00000	.58401	16
Std. Predicted Value	-1.530	2.285	.000	1.000	16
Std. Residual	-1.995	1.474	.000	.966	16

a. Dependent Variable: Perilaku

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Perilaku
  /METHOD=ENTER Metode_cerita
  /RESIDUALS DURBIN.
```

Regression

```
[DataSet1] E:\HASIL SPSS\data mentah  kls5.sav
```

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode_cerita[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324[a]	.105	.055	.47990	2.407

a. Predictors: (Constant), Metode_cerita

b. Dependent Variable: Perilaku

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.485	1	.485	2.104	.164[a]
	Residual	4.145	18	.230		
	Total	4.630	19			

a. Predictors: (Constant), Metode_cerita

b. Dependent Variable: Perilaku

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.695	1.352		3.473	.003		
	Metode_cerita	.298	.206	.324	1.451	.164	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku

Coefficient Correlations[a]

Model			Metode_cerita
1	Correlations	Metode_cerita	1.000
	Covariances	Metode_cerita	.042

a. Dependent Variable: Perilaku

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Metode_cerita
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	25.155	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Perilaku

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.2459	6.9020	6.6500	.15970	20
Residual	-.84595	.99622	.00000	.46710	20
Std. Predicted Value	-2.530	1.578	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.763	2.076	.000	.973	20

a. Dependent Variable: Perilaku

```
GET
  FILE='E:\HASIL SPSS\DATA MENTAH kls4.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Sikap
  /METHOD=ENTER Metode_cerita
  /RESIDUALS DURBIN.
```

Regression

[DataSet1] E:\HASIL SPSS\DATA MENTAH kls4.sav

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode_cerita[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.130[a]	.017	-.053	.72847	2.064

a. Predictors: (Constant), Metode_cerita

b. Dependent Variable: Sikap

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	1	.128	.242	.631[a]
	Residual	7.429	14	.531		
	Total	7.557	15			

a. Predictors: (Constant), Metode_cerita

b. Dependent Variable: Sikap

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.720	4.260		1.343	.201		
	Metode_cerita	.294	.598	.130	.492	.631	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sikap

Coefficient Correlations[a]

Model			Metode_cerita
1	Correlations	Metode_cerita	1.000
	Covariances	Metode_cerita	.357

a. Dependent Variable: Sikap

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Metode_cerita
1	1	1.999	1.000	.00	.00
	2	.001	46.765	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Sikap

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.6013	7.9539	7.8125	.09245	16
Residual	-1.52455	1.19301	.00000	.70377	16
Std. Predicted Value	-2.285	1.530	.000	1.000	16
Std. Residual	-2.093	1.638	.000	.966	16

a. Dependent Variable: Sikap

```
GET
  FILE='E:\HASIL SPSS\data mentah  kls5.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Sikap
  /METHOD=ENTER Metode_cerita
  /RESIDUALS DURBIN.
```

Regression

```
[DataSet1] E:\HASIL SPSS\data mentah  kls5.sav
```

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode_cerita[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502[a]	.252	.211	.75663	2.496

a. Predictors: (Constant), Metode_cerita

b. Dependent Variable: Sikap

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.477	1	3.477	6.074	.024[a]
	Residual	10.305	18	.572		
	Total	13.782	19			

a. Predictors: (Constant), Metode_cerita

b. Dependent Variable: Sikap

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.734	2.131		.814	.427		
	Metode_cerita	.799	.324	.502	2.464	.024	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sikap

Coefficient Correlations[a]

Model			Metode_cerita
1	Correlations	Metode_cerita	1.000
	Covariances	Metode_cerita	.105

a. Dependent Variable: Sikap

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Metode_cerita
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	25.155	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Sikap

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.8876	7.6450	6.9700	.42779	20
Residual	-1.12607	1.55381	.00000	.73645	20
Std. Predicted Value	-2.530	1.578	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.488	2.054	.000	.973	20

a. Dependent Variable: Sikap

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Annisa Nurul Hidayati
Tempat/Tgl. Lahir	:	Rembang, 08 Juni 1991
Alamat Asal	:	Jl. Pemuda Gang 04 no 07 RT 03/RW 04 Tawangsari, Leteh, Rembang
Alamat Yogyakarta	:	Ds. Kembang RT 06/RW 62 No 196 Karang Ploso, maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
No. Ponsel	:	087739001006
E-mail/Facebook	:	asmartly@gmail.com/go.annisa@yahoo.com
Nama Ayah	:	Sutiyoso Dwi Saputro
Pekerjaan	:	PNS
Nama Ibu	:	Ngatmi
Pekerjaan	:	PNS/ Guru
Riwayat Pendidikan	:	

1. TK Masyitoh Lulus Tahun 1997
2. SDN Leteh 1 Lulus Tahun 2003
3. MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Lulus Tahun 2006
4. MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang Lulus Tahun 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009-2013